

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, serta pemanfaatan potensi sumber daya lokal (Hakim dkk., 2025). Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu daerah di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki potensi pariwisata yang beragam. Salah satu kawasan yang memiliki potensi tersebut adalah Kecamatan Puncak Sorik Marapi yang didukung oleh kondisi alam pegunungan, sumber daya geotermal, serta budaya lokal yang masih terpelihara. Potensi tersebut berkembang menjadi beberapa objek wisata, yaitu Pemandian Aek Milas Losung di Desa Purba Julu, Pemandian Aek Milas Sibanggor dan Kampung Tradisional Sibanggor Julu di Desa Sibanggor Julu, serta Agrowisata Hutanamale di Desa Huta Baringin Julu. Keberagaman ini menjadikan potensi wisata di kecamatan tersebut terus didorong sebagai salah satu aset pariwisata unggulan Kabupaten Mandailing Natal (Info Madina, 2024).

Seluruh objek wisata tersebut berada pada kawasan yang dipengaruhi oleh keberadaan Gunung Sorik Marapi sebagai gunung api aktif. Pada saat Gunung Sorik Marapi berada pada status Level Waspada II (Antara News, 2026), terdapat pembatasan aktivitas pada radius tertentu. Namun demikian, aktivitas wisata di kawasan tersebut tetap berlangsung dan objek-objek wisata masih menjadi tujuan kunjungan wisatawan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keputusan seseorang untuk mengunjungi suatu tempat tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi fisik kawasan maupun potensi risiko. Di sisi lain, belum diketahui bagaimana karakteristik yang berbeda pada masing-masing objek wisata berkontribusi terhadap pengalaman dan pemaknaan pengunjung, serta faktor-faktor yang membentuk hubungan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang mampu mengidentifikasi hubungan antara karakteristik objek wisata dengan pengalaman pengunjung.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memahami hubungan antara manusia dengan tempat adalah konsep *sense of place*. Pada objek wisata, *sense of place* menjadi pendekatan yang dapat mendefinisikan hubungan manusia dengan tempat. *Sense of place* mengubah *space* (ruang) menjadi *place* (tempat), setiap perubahan itu terjadi karena adanya suatu perilaku khusus dan karakteristik pemaknaan dari manusia itu sendiri. *Sense of place* adalah faktor yang membantu para pengunjung untuk terus melakukan aktivitas disuatu tempat (Robertson, 1999) dalam (Mirsa dkk., 2020). Najafi & Shariff (2011) dalam (Anggraeni dkk., 2023), tempat yang memiliki *sense of place* tinggi maka akan mendorong orang untuk lebih lama tinggal di dalamnya.

Penelitian mengenai *sense of place* telah dilakukan pada berbagai konteks, seperti ruang publik, kawasan perkotaan, permukiman tradisional, dan destinasi wisata. Penelitian Anggraeni dkk. (2023), Mirsa dan Yati (2020), Susanti dkk. (2019), serta Karsono dkk. (2022) menunjukkan bahwa pembentukan *sense of place* dipengaruhi oleh berbagai aspek fisik, aktivitas, dan pengalaman pengunjung. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya hanya berfokus pada satu objek wisata atau satu kawasan, sehingga belum menjelaskan bagaimana faktor-faktor pembentuk *sense of place* dibandingkan pada beberapa objek wisata yang memiliki karakteristik berbeda tetapi berada dalam satu kawasan geografis yang sama. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan mengkaji empat objek wisata di Kecamatan Puncak Sorik Marapi untuk memperoleh pemahaman mengenai faktor-faktor pembentuk *sense of place* pada masing-masing objek wisata melalui pendekatan analisis komparatif.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang membentuk *sense of place* pada objek wisata di Kecamatan Puncak Sorik Marapi. Pemahaman tersebut dapat menjadi pertimbangan dalam penyusunan strategi pengembangan kawasan wisata yang tidak hanya berfokus pada penyediaan fasilitas maupun peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga memperhatikan karakteristik khas yang dimiliki setiap objek wisata sebagai bagian dari upaya menjaga kualitas dan daya tarik kawasan.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana *sense of place* pada objek wisata Puncak Sorik Marapi?
- b. Faktor apa saja yang membentuk *sense of place* objek wisata pada Puncak Sorik Marapi?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Mengidentifikasi *sense of place* pada Objek Wisata Puncak Sorik Marapi
- b. Mengidentifikasi faktor pembentuk *sense of place* Objek Wisata pada Puncak Sorik Marapi

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat atau berguna bagi penelitian selanjutnya, dan berguna bagi pihak lain yang memerlukan. Maka penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengaruh dari *sense of place* pada sebuah destinasi wisata dari segi arsitektur. Dan juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang pariwisata dan perencanaan wilayah melalui kajian *sense of place*.

1.4.2 Manfaat Praktik

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai nilai dan keunikan yang dimiliki objek wisata di lingkungannya. Dengan mengetahui aspek-aspek yang membentuk keterikatan pengunjung terhadap suatu tempat, masyarakat dapat berperan dalam menjaga, melestarikan, dan mengembangkan potensi wisata yang ada sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi maupun sosial bagi masyarakat setempat.

b. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal dan Pemerintah Kecamatan Puncak Sorik Marapi dalam merumuskan kebijakan serta strategi pengembangan pariwisata yang sesuai dengan karakteristik dan potensi masing-masing objek wisata. Selain itu, hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas destinasi wisata melalui pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada aspek fisik, tetapi juga memperhatikan pengalaman dan keterikatan pengunjung terhadap tempat wisata.

1.5 Batasan Penelitian

a. Batasan Objek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada objek wisata yang berada di Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal, yaitu Pemandian Aek Milas Losung, Pemandian Aek Milas Sibanggor, Kampung Tradisional Sibanggor Julu, dan Agrowisata Hutanamale Mandailing. Keempat objek tersebut dipilih karena merupakan objek wisata yang terdapat di Kecamatan Puncak Sorik Marapi dan mewakili karakter wisata alam, budaya, serta agrowisata. Penelitian tidak mencakup objek wisata lain yang berada di luar wilayah Kecamatan Puncak Sorik Marapi.

b. Batasan Analisis

Penelitian ini menganalisis *sense of place* berdasarkan teori Montgomery (1998) yang meliputi tiga variabel utama, yaitu karakter visual, aktivitas, dan *image*. Analisis dilakukan melalui identifikasi kondisi eksisting objek wisata menggunakan observasi lapangan serta analisis persepsi pengunjung menggunakan kuesioner.

c. Batasan Responden dan Pengumpulan Data

Responden dalam penelitian ini adalah pengunjung yang pernah mengunjungi salah satu atau seluruh objek wisata yang menjadi lokasi penelitian dan bersedia mengisi kuesioner. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, wawancara dengan instansi terkait, serta penyebaran kuesioner

menggunakan Google Form. Penelitian tidak melibatkan masyarakat yang belum pernah mengunjungi objek wisata tersebut sebagai responden.

d. Batasan Konteks Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada identifikasi dan analisis faktor-faktor yang membentuk *sense of place* pada objek wisata di Kecamatan Puncak Sorik Marapi berdasarkan tiga variabel utama, yaitu karakter visual, aktivitas, dan *image*. Penelitian ini membandingkan tingkat kekuatan pembentukan *sense of place* antarobjek wisata, bukan antarvariabel pembentuknya. Hal ini karena basis data antarvariabel tidak setara, karakter visual dan *image* dianalisis melalui observasi yang diperkuat penilaian kuantitatif responden, sedangkan aktivitas dianalisis murni secara kualitatif tanpa indikator penilaian kuesioner.

1.6 Struktur Penulisan

BAB I Pendahuluan, pada bagian ini membahas tentang kerangka awal penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan struktur penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka, pada bagian ini membahas tentang teori pendukung penelitian dan hasil analisa dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian, pada bagian ini menjelaskan tentang lokasi penelitian, metode atau cara dalam melakukan penelitian, sumber data yang di peroleh, cara pengolahan data, dan analisa hasil data yang telah diolah.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, menyajikan hasil analisis karakter visual, aktivitas, dan *image* pada setiap objek wisata, hasil penilaian responden, serta sintesis dan pembahasan pembentukan *sense of place*.

BAB V Kesimpulan dan Saran, pada bagian ini memuat kesimpulan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah mengenai *sense of place* dan faktor-faktor pembentuknya pada objek wisata di Kecamatan Puncak Sorik Marapi, serta saran praktis dan akademis bagi pihak terkait dan penelitian selanjutnya.

1.7 Kerangka Berpikir

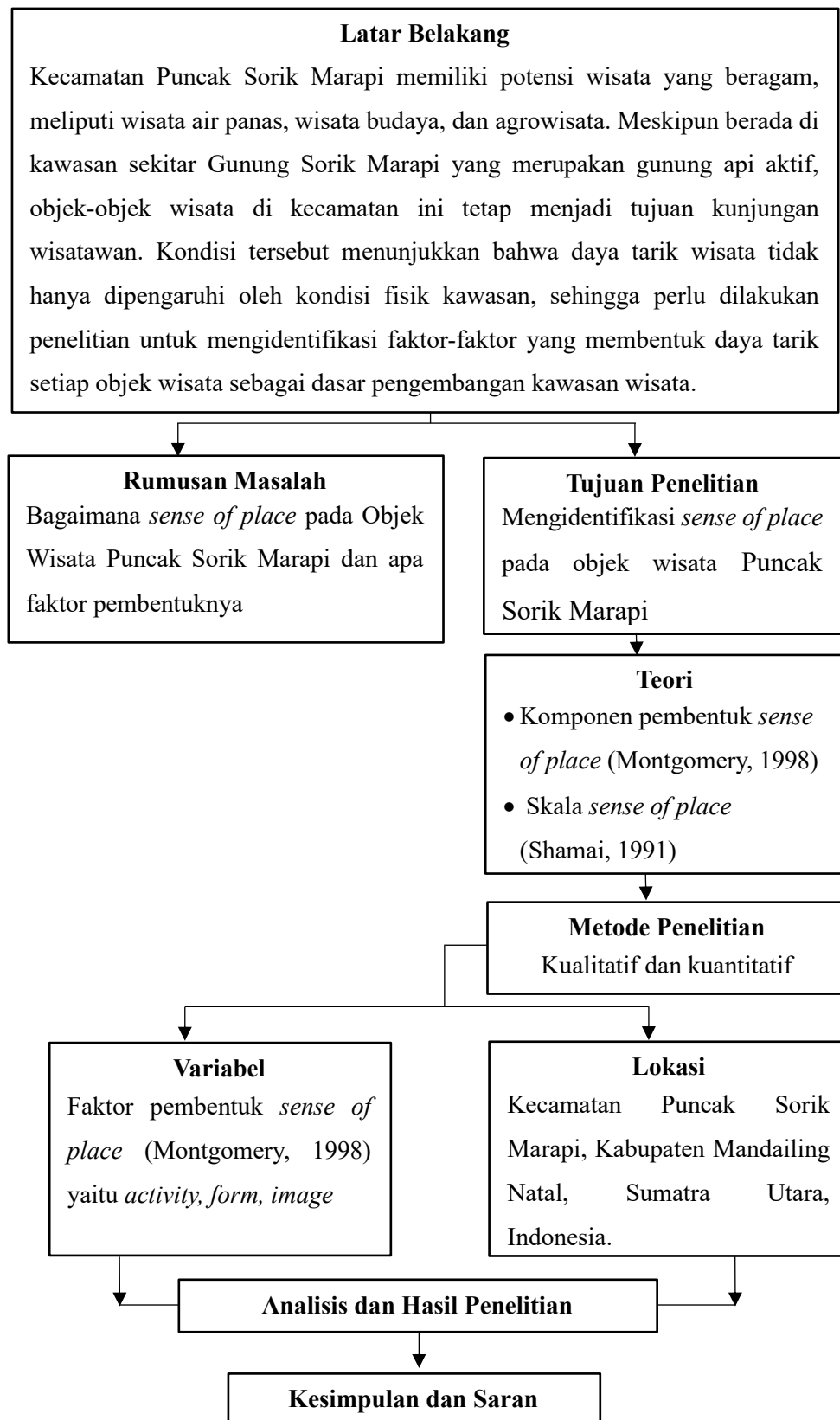


Diagram 1. 1 Kerangka Berpikir (Data, 2026)